

BAB V

PENUTUP

5.2 Kesimpulan

Anak pra sekolah merupakan individu yang sedang berada pada masa pembelajaran dan berkembang. Segala perilaku atau contoh yang orang dewasa perlihatkan disekitar anak pra sekolah akan ia tiru sebagai salah satu bentuk pembelajarannya, tidak dipungkiri dengan hal-hal negative yang orang sekitar nya tunjukan seperti berkata kasar. Padahal pada masa-masa tersebut anak membutuhkan stimulasi terbaik dari lingkungan sekitarnya. Namun masih banyak orang tua atau orang dewasa yang berkata kasar disekitar anak pra sekolah. Dengan dampak bila anak mendengar perkataan kasar tersebut lalu menirunya sehingga ia terbiasa berbicara kasar, hal ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam segi psikolog, sosial dan pendidikannya. Maka dari itu, dibutuhkan kesadaran audiens dengan merancang suatu kampanye untuk memberikan informasi edukasi kepada orang tua dan orang dewasa untuk tidak berkata kasar di sekitar anak prasekolah.

Dalam perancangan kampanye ini, penulis ingin menyampaikan mengenai pentingnya untuk tidak berkata kasar di sekitar anak pra-sekolah. Dengan tahapan awal penulis melakukan Analisa terhadap masalah-masalah yang ada dan penulis menentukan target audiens, tujuan dan pesan dari kampanye. Setelah itu penulis melakukan brainstorming untuk menemukan dan menentukan ide kampanye untuk menjadi acuan dan landasan dalam perancangan kampanye. Penulis menentukan warna, tipografi, supergrafis, layout, asset visual, ilustrasi, dan sebagainya. Lalu

penulis membuat moodboard untuk dijadikan referensi dalam pembuatan visual dan penyampaian pesan kampanye yang sesuai dengan psikografis target audiens. Penulis melakukan pembuatan sketsa, layouting, digitalisasi dan mendesain hasil akhir. Aset-aset visual tersebut akan dijadikan sebagai visual dalam media perancangan kampanye. Lalu pada perancangan kampanye penulis menggunakan strategi AISAS sebagai tahapan media yang akan digunakan. Penulis memilih media facebook, dan media pendukung lainnya.

pada tahapan *interest*, audiens dipaparkan dengan informasi bahwaa berkata kasar disekitar anak akan menimbulkan dampak dan akibat kepada masa depan anak dan tertarik pada kampanye lebih lanjut. Penulis menggunakan facebook sebagai media utama untuk menyampaikan informasi secara mendalam mengenai kapampanye dan isi kampanye. Pada tahapan *search* audiens dapat menggali informasi lebih dalam pada facebook page kampanye mengenai sebab akibat anak berkata kasar. Lalu pada tahapan *action*, audiens dapat mengikuti penyuluhan kampanye dengan dinas sosial dan psikolog. Pada tahapan *share* audiens diharapkan ikut menyebarkan informasi mengenai sebab akibat bila anak berkata kasar.

5.3 Saran

Tujuan dari kampanye ini adalah untuk menimbulkan awareness orang tua dan orang dewasa mengenai dampak dari berbicara kasar disekitar anak pra sekolah dengan memberikan informasi-informasi mengenai sebab akibat apasaja yang akan mempengaruhi anak. Selain itu kampanye juga memiliki latar belakang yang

mendukung seperti data-data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Membuat konsep dan ide yang kreatif dalam perancangan desain sebagai pendukung dalam pembuatan dan penyampaian pesan kampanye yang disesuaikan dengan target sasaran kampanye.

Penyampaian visual yang sesuai dengan ketertarikan target audiens dapat meningkatkan ketertarikan audiens kepada kampanye. Penggunaan copywriting yang berulang mungkin akan membuat sedikit membosankan dan penyampaian copywriting juga kurang dapat tersampaikan kepada target audiens. Dalam penyampaian kampanye ini akan lebih baik jika terdapat penyampaian informasi dalam bentuk video seperti iklan pada televisi mengenai dampak dari berbicara kasar disekitar anak pra-sekolah agar pesan kampanye dapat lebih dipahami oleh target audiens. Dalam tampilan visual pada media-media kampanye masih memiliki penyampaian visual yang kurang sehingga hanya terfokus kepada penggambaran siluet yang dijadikan sebagai objek dalam poster yang mengakibatkan pesan dari kampanye kurang tersampaikan. Lalu pada media tahapan AISAS dirasa kurang dapat menarik target audiens yang memiliki sifat tidak peduli. Diharapkan pada tahapan AISAS terdapat hal yang dapat membuat target audiens dari tidak peduli menjadi peduli.